

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis untuk mengamati suatu objek yang berkaitan dengan masyarakat pada ruang lingkup yang sedang diteliti.⁶⁷ Roucek dan Warren mengemukakan pendapatnya mengenai sosiologi yang didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok. Sedangkan menurut Astrid Susanto sosiologi diartikan sebagai sebuah ilmu mengenai *das sein* bukan *das sollen*. Sehingga sosiologi merupakan ilmu yang meneliti masyarakat serta perubahannya dalam keadaan yang nyata.⁶⁸

Sosiologi mempelajari interaksi sosial dalam masyarakat meliputi; gejala sosial, perubahan sosial, struktur sosial dan jaringan komunitas atau interaksi manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.⁶⁹ Berdasarkan pemaparan diatas pendekatan sosiologi merupakan ilmu yang dekat dengan masyarakat dan ruang interaksinya. Masyarakat menjadi objek utama dalam penelitian yang dikaji dari sudut pandang interaksi antar individu dan proses yang dihasilkan dari

⁶⁷ Moh Rifa'i, "Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 23–35, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.246>.

⁶⁸ Nina W. Syam, *Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012).

⁶⁹ Apri Suhartanto dan Farisha Rizky Haniefah, "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam dan Kontekstualisasi Pada Transaksi Keuangan Syari'ah," *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 1 (2021): 26–35, <https://journal.das-institute.com/index.php/citizen-journal/article/download/5/6>.

interaksi tersebut.⁷⁰ Pendekatan sosiologis berbeda dengan paradigma studi agama yang lain karena kajian utamanya adalah interaksi antara agama dengan masyarakat. Fokus pendekatan sosiologis adalah struktur sosial, konstruksi pengalaman manusia dan kebudayaan termasuk fenomena beragama.⁷¹

Melalui pendekatan sosiologis penelitian ini mengkaji konstruksi sosial kesetaraan gender di Pesantren Salafiyah Kapurejo. Peneliti menguraikan pendapat informan tentang bagaimana mereka memberikan makna terhadap kesetaraan gender melalui interaksi sosial sehari-hari. Melalui pendekatan sosiologis peneliti berusaha melihat suatu aktivitas sosial yang terbangun di Pesantren Salafiyah Kapurejo. Proses memahami aktivitas sosial tersebut membutuhkan kesabaran dalam mengamati, mendengarkan, dan memahami bahasa yang diungkapkan. Sebagai metode ilmiah pendekatan sosiologis memberikan jalan bagi penelitian ini untuk merumuskan konstruksi kesetaraan gender di Pesantren Salafiyah Kapurejo.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan hadir di lokasi penelitian dan mengamati aktivitas keseharian di Pesantren Salafiyah Kapurejo untuk mengumpulkan data penelitian. Oleh karena itu peneliti berperan

⁷⁰ Moh Rifa'i, "Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 23–35, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.246>.

⁷¹ Ida Zahra Adibah, "Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam," *Jurnal Inspirasi* 1, no. 1 (2017): 1–20, <https://doi.org.10.61689/inspirasi.v1i1.1>.

sebagai pengamat dalam rangka mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan akhirnya peneliti juga melaporkan hasil penelitiannya.

Peneliti akan hadir di lokasi untuk mencari data dan melakukan pengamatan secara langsung. Aktivitas yang akan di observasi yaitu kegiatan santri sehari-hari, program madrasah TIM (Tarbiyah Islam Muallimim), ‘gerakan’ (kerja bakti), *limolasan*, *wagean*, dan beberapa kegiatan lainnya. Program tersebut diikuti oleh santri yang mukim maupun santri di luar pondok.⁷² Melalui pengamatan pada aktivitas santri sehari-hari peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana konstruksi kesetaraan gender dalam interaksi sosial di Pesantren Salafiyah Kapurejo. Kegiatan gerakan adalah aktivitas kerja bakti yang dilaksanakan satu hari sebelum agenda *limolasan* (pembacaan manakib) dan *wagean* (pembacaan istighosah).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Pesantren Salafiyah Kapurejo Kabupaten Kediri. Peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan riset data dari beberapa sumber yang memberikan informasi bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu Pesantren salaf berusia tua di Kediri. Lokasi penelitian ini juga menjadi napak tilas perjalanan pendiri Nahdhatul Ulama, KH. Hasyim Asyari. Hal lain yang menjadikan peneliti memilih lokasi ini adalah budaya kesetaraan gender yang sudah mulai berkembang dan dibudayakan sejak tahun 1950 tanpa

⁷² Rahma, Wawancara pengurus Pesantren Salafiyah Kapurejo, Oktober 2023.

menghilangkan esensi dari karakteristik mayoritas pesantren salaf yang berkembang di Kediri.⁷³

Pesantren Salafiyah Kapurejo terletak di Desa Pagu Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Pesantren yang dikenal masyarakat dengan sebutan pondok kapu ini diasuh oleh Kiai M. Chamdani Bik atau yang akrab disapa dengan Gus Ibik dan istrinya Bunyai Arwin Layla. Lokasi pesantren tersebut menyatu dengan pemukiman masyarakat Desa Kapu tanpa ada pembatas antara wilayah pesantren dengan rumah masyarakat sekitar.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data pendukung seperti dokumen dan penelitian terdahulu yang serupa. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Data Primer

Sumber data berupa informasi dalam bentuk informasi lisan, deskripsi kebudayaan, kebijakan, dan perilaku keseharian yang peneliti dapatkan dari informan di Pesantren Kapurejo. Pada penelitian ini peneliti akan mencari data dari beberapa 3 kelompok informan yaitu:

- a. Pengasuh, yaitu pemimpin dan penanggung jawab seluruh kegiatan di Pesantren Salafiyah Kapurejo.

⁷³ Ning Naila Muna, Wawancara Dzurriyah Pondok Pesantren Kapurejo, Oktober 2023.

- b. Pengajar, yaitu pendidik dan pelaksana proses pembelajaran di Pesantren Salafiyah Kapurejo
- c. Santri, yaitu seseorang yang menuntut ilmu di pesantren sekaligus sebagai pelaksana kebijakan dan tradisi di Pesantren Salafiyah Kapurejo

Tiga jenis kelompok informan tersebut dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Mengikuti kegiatan di Pesantren Salafiyah Kapurejo selama minimal 1 tahun
- 2) Terlibat langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti
- 3) Dapat mengemukakan argumentasi dengan baik

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian baik dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan lain-lain.

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berasal dari beberapa referensi yang berkaitan dengan wacana kesetaraan gender. Sumber data sekunder berasal dari buku cetak, *e-book*, jurnal, dan website yang kredibel. Referensi tersebut antara lain yaitu:

- a. Buku berjudul *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*.⁷⁴ Referensi tersebut merupakan terjemahan Hasan Basari dari buku asli berjudul *The Social Construction of Reality. A Treatise in the Sociology of Knowledge* karya Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Buku tersebut berisi kajian mengenai teori konstruksi sosial.
- b. Buku berjudul *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* karya Dr. Mansour Fakih.⁷⁵ Buku ini memberikan penjelasan secara lebih konkret mengenai peran gender yang menjadi instrumen utama dalam mencapai kesetaraan gender. Referensi ini membantu menyajikan analisis gender untuk memberikan makna, persepsi, gagasan, dan asumsi mengenai praktik relasi hubungan antara kaum laki-laki dan perempuan.
- c. Website mubadalah.id yang berisi artikel dan informasi mengenai relasi laki-laki dan perempuan yang mengarah pada hubungan kesalingan dalam perspektif Islam.⁷⁶ Beberapa artikel yang bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian ini diantaranya berjudul; “Hak-hak Perempuan di Pesantren”, “Pandangan Umum Pesantren Atas Perempuan”, dan “Wacana Feminisme Muncul dari Pesantren”.
- d. Buku elektronik (*e-book*) di iPusnas berjudul *Islam Agama Ramah Perempuan* karya KH. Husein Muhammad.⁷⁷ Buku ini memberikan

⁷⁴ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan, Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 2018).

⁷⁵ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

⁷⁶ Faqihuddin Abdul Kodir, mubadalah.id, 2017.

⁷⁷ Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021).

sudut pandang yang luas mengenai posisi perempuan dalam Islam jika dilihat dari berbagai perspektif. Penulis buku ini mendorong pembaca untuk merekonstruksi tafsir-tafsir tentang perempuan yang dipahami secara tekstual dan statis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian untuk memperoleh suatu data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peran peneliti pada proses observasi adalah untuk menjelaskan secara ilmiah mengapa sebuah fenomena muncul, apa latar belakang terjadinya, dan bagaimana fenomena tersebut dapat terjadi. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi (*participant observation*) dengan teknik menghimpun data penelitian melalui pengamatan atau observasi dan terlibat secara langsung untuk memahami dinamika sosial yang ada di lokasi. Observasi dilaksanakan secara langsung di Pesantren Kapurejo Kabupaten Kediri dengan melakukan pengamatan dari dalam kemudian mencatat fenomena sosial dalam aktivitas komunikasi sehari-hari. Pada penelitian ini subjek penelitian mengetahui bahwa dirinya menjadi bagian dari sesuatu yang sedang diteliti.

Peneliti akan mengumpulkan data melalui aktivitas santri sehari-hari meliputi:

- a. Program madrasah TIM (Tarbiyah Islam Muallimin) yang dilaksanakan setiap hari Sabtu – Kamis. Pada program madrasah TIM menerapkan model *double sex classroom* (kelas putra dan putri).
- b. Kegiatan ‘gerakan’ (kerja bakti) setiap bulan. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh individu di pesantren; santri dan pengasuh pesantren. Wilayah yang dibersihkan adalah seluruh lingkungan pesantren. Pada agenda ini santri putra dan santri putri saling bekerjasama membersihkan area pesantren dengan sistem pembagian tugas (*job sharing*).
- c. Kegiatan rutin pesantren. Peneliti akan mengamati dua agenda periodik di Pesantren Salafiyah Kapurejo meliputi; kegiatan *limolasan* dan *wagean*. *Limolasan* merupakan kegiatan pembacaan manakib yang dilaksanakan di masjid An-Nur. Sedangkan *wagean* merupakan agenda istighosah yang dilakukan dari pagi sampai malam di area makam dzurriyah pesantren.
- d. Aktivitas keseharian santri di pesantren. Peneliti akan mengamati bagaimana interaksi yang terbangun antar individu di pesantren untuk mendapatkan data mengenai pola hubungan, batasan-batasan dan kedekatan yang terjalin di pesantren.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* terhadap beberapa informan berdasarkan kriteria tertentu yang sudah diketahui sebelumnya dan sesuai dengan persoalan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur menggunakan pertanyaan sesuai pedoman wawancara yang telah disusun. Proses wawancara akan lebih terarah dan informan dapat dimintai pendapat atau gagasannya. Wawancara yang peneliti rencanakan akan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Wawancara dilakukan pada pengasuh pondok, pengajar, dan santri di Pesantren Salafiyah Kapurejo.

Kriteria tersebut ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa informan telah menjalankan dan memiliki kesadaran penuh dalam menjalankan aktivitas di pesantren yang menjadi objek penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 14 orang; 2 orang merupakan pengasuh pesantren, 4 santri putra, 4 santri putri, dan 4 orang pengajar di madrasah Pesantren Salafiyah Kapurejo. Melalui pedoman wawancara yang telah dipersiapkan peneliti berharap akan mendapatkan informasi meliputi:

- a. Kegiatan individu di pesantren. Pada data ini peneliti menggali informasi mengenai jadwal kegiatan santri, interaksi sosial sehari-hari, regulasi di pesantren, hingga agenda periodik di pesantren. Melalui data tersebut peneliti dapat mengetahui bagaimana santri putra dan

putri melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai pembagiannya masing-masing.

- b. Interaksi antar individu di pesantren. Peneliti akan menggali informasi bagaimana interaksi sosial antara pengasuh, pengajar, dan santri. Melalui informasi ini peneliti akan mengetahui batasan interaksi antar individu di pesantren dan mengetahui interpretasi terhadap kesetaraan gender.
- c. Kebijakan di Pesantren Salafiyah Kapurejo (baik secara lisan maupun secara tertulis). Data ini akan menjelaskan wujud konkret peraturan yang dilaksanakan oleh individu di pesantren sehingga diketahui bagaimana konstruksi kesetaraan gender melalui kebijakan pesantren.
- d. Lembaga-lembaga kesetaraan gender di pesantren. Peneliti akan menggali lebih lanjut bagaimana bentuk lembaga kesetaraan gender yang ada di Pesantren Salafiyah Kapurejo. Melalui data ini peneliti dapat menentukan sejauh mana usaha pesantren untuk melegitimasi konstruksi kesetaraan gender di pesantren.
- e. Pemahaman individu di pesantren terhadap paham kesetaraan gender. Data ini akan menunjukkan bagaimana santri, pengajar, dan pengasuh di pesantren memberikan makna kesetaraan gender terhadap dunia sosiokulturalnya sehari-hari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau yang sedang berlangsung. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar dari lokasi penelitian. Dokumentasi memiliki data yang dapat menguatkan

keterangan yang telah dihimpun dari hasil obeservasi dan wawancara. Dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian ini berupa surat kabar, majalah, dokumentasi peraturan, notulensi rapat, catatan harian, dan lain-lain.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dokumen dari ruang lingkup internal dan eksternal Pesantren Salafiyah Kapurejo. Dokumen tersebut merujuk pada segala hal yang dapat menjadi data pendukung hasil wawancara. Seperti pada umumnya pesantren salaf dokumentasi seperti peraturan dan jadwal tertulis tidak banyak ditemukan (hanya secara lisan), sehingga dokumentasi pada penelitian ini lebih di perkuat dengan dokumentasi meliputi:

- a. Foto kegiatan sehari-hari di pesantren
- b. Dokumentasi peraturan madrasah
- c. Dokumentasi dari media digital yang menyajikan data relevan mengenai topik penelitian

F. Instrument Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan kerangka teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan persoalan kesetaraan gender di Pesantren

Kapurejo yang klasifikasikan berdasarkan variabel dan indikator dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang dibuat peneliti menjadi acuan dalam mencari data penelitian sehingga data yang diperoleh dapat terstruktur dan relevan dengan persoalan yang dikaji.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lain sehingga mudah dipahami dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain. Data kualitatif tidak berbentuk angka, tapi lebih banyak berbentuk narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis (gambar) ataupun bentuk-bentuk lainnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dari Milles dan Huberman. Analisis data terdiri dari tiga proses yang terjadi secara bersamaan yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dari catatan tertulis saat di lapangan yang pada akhirnya berujung pada laporan akhir dan tersusun secara lengkap.

Pada proses ini peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, dokumentasi kegiatan di pesantren, dokumen tertulis, dan informasi yang berasal dari sumber lain. Data hasil wawancara akan peneliti transkrip menjadi bentuk narasi yang sudah

dikelompokkan berdasarkan indikator pada pedoman wawancara. Sedangkan data berbentuk gambar seperti dokumentasi kegiatan dan interaksi sosial di pesantren akan peneliti letakkan pada bagian lampiran yang akan dicantumkan pada bagian akhir hasil penelitian. Semua data tersebut akan peneliti kumpulkan dan dipilah berdasarkan data yang dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan tidak resmi yang dikelompokkan ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis, sehingga akan mudah dipahami. Pada penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan membuat deskripsi singkat, hubungan antar kategori, skema, dan lain-lain.⁷⁸

Peneliti akan mengklasifikasikan data berdasarkan kategori tertentu mengenai konstruksi kesetaraan gender di Pesantren Salafiyah Kapurejo. Data yang telah diseleksi dan diklasifikasikan akan peneliti uraikan dalam bentuk deskripsi.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menarik kesimpulan adalah tahap terakhir dalam menganalisis data baik pada saat mengumpulkan data atau setelah pengumpulan data. Hasil akhir dari penelitian kualitatif bisa jadi akan menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, atau sebaliknya. Karena rumusan masalah pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan memungkinkan adanya perkembangan masalah ketika penelitian di lapangan. Kesimpulan yang didapatkan

⁷⁸ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

merupakan gambaran mengenai sebuah interaksi sosial atau objek penelitian yang sebelumnya masih menjadi hipotesis atau dugaan sementara.⁷⁹

Kesimpulan akhir dari penelitian ini merupakan data yang telah diperoleh dan diolah selama melakukan penelitian di Pesantren Salafiyah Kapurejo. Hasil akhir tersebut menjadi referensi baru dalam kajian studi lapangan mengenai kesetaraan gender di pesantren salaf dengan menggunakan paradigma sosiologi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

Tahap ini diawali dengan memilih dan menetapkan masalah, dan mempelajari permasalahan yang akan diteliti, selanjutnya ditulis dalam sebuah proposal penelitian. Proposal nantinya akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk meminta persetujuan, kemudian akan mengadakan seminar komunikasi.

Penelitian ini berangkat dari masalah gender di Indonesia yang menjadi isu menarik untuk dikaji. Permasalahan gender menjadi wacana yang terus berkembang dan masih butuh diperjuangkan oleh berbagai pihak dalam mencapai kesetaraan gender. Salah satu lokasi yang rawan terjadi adanya diskriminasi gender adalah pondok pesantren yang akrab dikenal sebagai institusi sosial keagamaan dengan budaya otoriter dan konservatif. Oleh karena itu peneliti mengambil judul mengenai konstruksi kesetaraan

⁷⁹ Ibid.

gender di Pesantren Salafiyah Kapurejo. Lokasi tersebut dikenal masyarakat sebagai lembaga yang egaliter dan terbuka.

Peneliti membuat proposal penelitian yang menjelaskan latar belakang permasalahan kesetaraan gender di Pesantren Salafiyah Kapurejo, teori konstruksi sosial, dan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian. Setiap satu minggu sekali peneliti konsultasikan kepada dosen pembimbing untuk memperbaiki bagian-bagian yang kurang tepat. Setelah proposal penelitian ini selesai, pembimbing akan menandatangani halaman persetujuan proposal untuk melanjutkan ke tahap seminar proposal.

2. Tahap Lapangan

Pada langkah ini, peneliti akan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam observasi dengan memakai teknik yang sudah ditentukan. Peneliti akan mengobservasi, menganalisis, dan mengumpulkan data terkait wacana feminisme di Pesantren Salafiyah Kapurejo. Observasi awal ke lapangan peneliti lakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan untuk menyusun proposal penelitian. Pada tahap selanjutnya peneliti akan datang ke Pesantren Salafiyah Kapurejo sesuai rencana penelitian untuk mencari data terkait wacana kesetaraan gender. Data lain berupa dokumen pendukung juga akan menjadi pelengkap penelitian berupa peraturan pondok, pengumuman, jadwal piket, dan jadwal pembelajaran. Melalui pendekatan sosiologi penelitian ini berupaya melihat objek penelitian dari sudut pandang interaksi sosial yang terbangun pada di pesantren.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap saat peneliti menganalisis data yang didapatkan dari sumber informasi dan dokumen tahap sebelumnya, tahap ini dibutuhkan sebelum peneliti menulis laporan penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai mengolah data dan dokumen yang telah didapatkan di Pesantren Salafiyah Kapurejo. Peneliti menganalisis data menggunakan teori konstruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckmann untuk mengetahui makna subjektif dari realitas objektif kesetaraan gender di Pesantren Salafiyah Kapurejo.